



## Analisis Sektor Unggulan Dalam Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Musi Banyuasin

Muhammad Bahrul Ulum<sup>1</sup>, Ayu Geby Gisela Syaputri<sup>2</sup>  
Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya,  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Palembang,  
Penulis Korespondensi \*: [ayu\\_geby@um-palembang.ac.id](mailto:ayu_geby@um-palembang.ac.id)<sup>2\*</sup>  
[muhammadbahrul@fe.unsri.ac.id](mailto:muhammadbahrul@fe.unsri.ac.id)<sup>1</sup>

### Article Information:

Received	: 28 Oktober 2025
Reviewed	: 25 November 2025
Accepted	: 18 Mei 2026

### Abstract

This study aims to analyze the leading sectors that play a significant role in promoting economic growth in Musi Banyuasin Regency. The research employs the Location Quotient (LQ) method and Multiple Linear Regression analysis using data on the Gross Regional Domestic Product (GRDP) of Musi Banyuasin Regency by business field over the 2018-2024 period. The results indicate that the mining and quarrying sector serves as the basic sector in Musi Banyuasin Regency, providing the highest contribution compared to other sectors. Furthermore, seven sectors have demonstrated faster growth than those in South Sumatra Province, namely agriculture, forestry, and fisheries; mining and quarrying; electricity and gas supply; construction; accommodation and food service activities; financial and insurance activities; and health and social services. The regression estimation results show a positive relationship between leading sectors and economic growth in Musi Banyuasin Regency, implying that the enhancement of leading sectors contributes directly to the acceleration of regional economic growth.

Keywords: leading sectors, economic growth, Location Quotient, Multiple Linear Regression, Musi Banyuasin Regency



### 1. Pendahuluan

Keberhasilan suatu pembangunan ekonomi daerah dapat diukur dengan beberapa indikator yang lazim digunakan sebagai alat ukur. Indikator yang lazim digunakan adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang biasa menjadi petunjuk kinerja perekonomian secara umum sebagai ukuran kemajuan suatu daerah. Indikator lain adalah tingkat pertumbuhan, pendapatan perkapita dan pergeseran atau perubahan struktur ekonomi [1].

Kegiatan ekonomi dikelompokkan atas kegiatan basis dan kegiatan non basis. Kegiatan basis adalah semua kegiatan baik penghasil produk maupun penyedia jasa yang mendatangkan uang dari luar wilayah. Lapangan kerja dan pendapatan di sektor basis adalah fungsi permintaan yang bersifat *exogenous* (tidak tergantung pada kekuatan intern/permintaan lokal). Sedangkan kegiatan non basis adalah untuk memenuhi kebutuhan konsumsi lokal, karena itu permintaan sektor ini sangat dipengaruhi oleh tingkat kenaikan pendapatan masyarakat setempat. Dengan demikian sektor ini terikat terhadap kondisi ekonomi setempat dan tidak bisa berkembang melebihi pertumbuhan ekonomi wilayah. [2]

Penggunaan pendekatan model basis ekonomi pada umumnya didasarkan atas nilai tambah maupun lapangan kerja. Namun menggunakan data pendapatan dan lapangan kerja. Hal ini dikarenakan lapangan kerja memiliki bobot yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Salah satu indikator ekonomi yang sangat diperlukan untuk mengukur kinerja pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah PDRB [3]

Melambatnya kinerja perekonomian salah satunya disebabkan karena pengaruh perlambatan produksi migas yang memiliki pangsa pasar cukup besar dalam perekonomian daerah. Selain itu infrastruktur yang belum memadai seperti jalan, jembatan dan infrastruktur lainnya untuk itu pemerintah melaksanakan pembangunan/rehabilitasi berbagai infrastruktur ekonomi itu sendiri sehingga dapat memperlancar sekaligus mampu membangkitkan gairah produksi barang dan jasa dalam masyarakat luas. Sektor-sektor yang mendukung realisasi target ini adalah sektor pertanian dalam arti luas, sektor perhubungan terutama infrastruktur jalan jembatan, pelabuhan rakyat, sektor industri, perdagangan dan sektor properti. [4]

[5] menemukan bahwa sektor unggulan memiliki peranan tertinggi terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan menurut [6] menunjukkan bahwa sektor unggulan didasarkan pada sektor primer. Sementara itu menurut [7] sektor unggulan ditentukan oleh sektor yang memiliki sumber daya alam dan keunggulan kompetitif.

Terkait dengan fenomena-fenomena tersebut maka penelitian ini akan mengkaji sejauh mana pengaruh sektor unggulan tersebut dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Musi Banyuasin.



## 2. Landasan Teori

### Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Pengertian tersebut mencakup tiga aspek, yaitu : proses, output perkapita dan jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses, bukan gambaran ekonomi pada suatu saat. Mencerminkan aspek dinamis dari suatu perekonomian, yaitu melihat bagaimana suatu perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu. Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan kenaikan output per kapita. Dalam hal ini berkaitan dengan output total (GDP) dan jumlah penduduk, karena output per kapita adalah output total dibagi dengan jumlah penduduk. Jadi proses kenaikan output perkapita harus dianalisa dengan melihat apa yang terjadi dengan output total disatu pihak, dan jumlah penduduk di pihak lain. Dengan perkataan lain, pertumbuhan ekonomi mencakup pertumbuhan GDP total dan pertumbuhan penduduk [8]

### Teori Basis Ekonomi

Teori basis ekonomi ini, mendasarkan pandangannya bahwa laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah ditentukan oleh besar kecilnya ekspor dari wilayah tersebut [10]

Secara umum terdapat metode untuk menentukan sektor basis (unggulan) dan non-basis (non-unggulan) di suatu daerah, yaitu [12]

#### a) Metode Pengukuran Langsung

Metode ini dilakukan dengan cara survei langsung kepada pelaku usaha, kemana mereka memasarkan barang produksi, dan darimana mereka membeli berbagai bahan kebutuhan untuk menghasilkan produk tersebut.

#### b) Metode Pengukuran Tidak Langsung

Metode pengukuran tidak langsung dikenal sebagai model perhitungan yang dikenal dengan model perhitungan LQ :

##### 1. Metode Location Quotient (LQ)

Metode ini dilakukan dengan cara menghitung perbandingan antara pendapatan di sektor i pada daerah bawah terhadap pendapatan total semua sektor di daerah bawah dengan pendapatan di sektor i pada daerah atas terhadap pendapatan semua sektor di daerah atasnya.

### Metode Analisis Sektor Unggulan

Menurut [14] rumus untuk menghitung LQ adalah sebagai berikut:

$$LQ = \frac{xi/PDRBk}{Xi/PDRBt}$$

Dimana:

$X_i$  = Nilai tambah (tingkat pendapatan) sektor i di daerah Musi Banyuasin

$PDRB_k$  = Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) daerah Musi Banyuasin



- Xi = Nilai tambah (tingkat pendapatan) sektor i Provinsi Sumatera Selatan  
PDRBt = Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Sumatera

Istilah wilayah nasional dapat diartikan untuk wilayah induk/wilayah atasan. Misalnya apabila diperbandingkan antara wilayah kabupaten dengan provinsi, maka provinsi memegang peran sebagai wilayah nasional dan seterusnya Kriteria pengukuran dari nilai LQ yang dihasilkan mengacu kepada kriteria yang sebagai berikut :

1.  $LQ > 1$ , berarti tingkat spesialisasi sektor tertentu pada tingkat daerah lebih besar dari sektor yang sama pada tingkat provinsi.
2.  $LQ < 1$ , berarti tingkat spesialisasi sektor tertentu pada tingkat daerah lebih kecil dari sektor yang sama pada tingkat provinsi.
3.  $LQ = 1$ , berarti tingkat spesialisasi sektor tertentu pada tingkat daerah sama dengan sektor yang sama pada tingkat provinsi.

Menurut [9] Teknik LQ dapat dibedakan menjadi dua, yaitu LQ statis (*Static Location Quotient, SLQ*) dan LQ dinamis (*Dynamic Location Quotient, DLQ*). Dalam penelitian ini yang digunakan hanya LQ statis sedangkan dimasukkannya penjelasan mengenai LQ dinamis adalah hanya untuk perbandingan teoritis.

### 1) *Static Location Quotient (SLQ)*

SLQ merupakan metode LQ yang sering digunakan. Rumus untuk menghitung SLQ adalah sebagai berikut :

$$SLQ = \frac{V_{ik}/V_k}{V_{ip}/V_p}$$

Dimana :

- $V_{ik}$  : Nilai output (PDRB) sektor i daerah studi k (Kabupaten) dalam pembentukan Produk Domestik Regional Riil (PDRR) daerah studi k.  
 $V_k$  : Produk Domestik Regional Bruto total semua sektor di daerah studi k.  
 $V_{ip}$  : Nilai output (PDRB) sektor i daerah referensi p (Provinsi) dalam pembentukan PDRB daerah referensi p.  
 $V_p$  : Produk Domestik Regional Bruto total semua sektor di daerah referensi p

Kemungkinan nilai SLQ yang diperoleh adalah:

- $SLQ > 1$  : ini berarti daerah studi (kabupaten) memiliki spesialisasi disektor i dibandingkan sektor yang sama di tingkat daerah referensi (provinsi).
- $SLQ < 1$  : ini berarti sektor i bukan merupakan spesialisasi daerah studi (kabupaten) dibandingkan sektor yang sama di tingkat daerah referensi (provinsi).



- $SLQ = 1$  : ini berarti bahwa sektor  $i$  terspesialisasi baik di daerah studi (kabupaten) maupun daerah referensi (propinsi).

## 2) Dynamic Location Quotient (DLQ)

Dynamic Location Quotient (DLQ) sebenarnya memiliki prinsip yang sama dengan LQ statis, hanya untuk memperkenalkan laju pertumbuhan digunakan asumsi bahwa nilai tambah sektoral maupun PDRB mempunyai rata-rata laju pertumbuhan sendiri-sendiri selama kurun waktu antara tahun (0) sampai tahun (t). Sedangkan formula untuk DLQ adalah :

$$DLQ_{ij} = \left[ \frac{(1 + g_{ij})}{(1 + g_j)} \right] \frac{IPPS_{ij}}{IPPS_i}$$

Dimana:

$IPPS_{ij}$  = indeks potensi perkembangan sektor  $i$  didaerah  $j$  (Kabupaten Musi Banyuasin)

$IPPS_i$  = indeks potensi perkembangan sektor  $i$  di wilayah referensi (Provinsi Sumatera Selatan)

$g_{ij}$  = laju pertumbuhan sektor  $i$  didaerah  $j$  ( Kabupaten Musi Banyuasin)

$G_i$  = laju pertumbuhan sektor  $i$  di wilayah referensi (Provinsi Sumatera Selatan)

$g_j$  = rata-rata laju pertumbuhan di daerah  $j$  (Kabupaten Musi Banyuasin)

$G$  = rata-rata laju pertumbuhan di wilayah referensi (Provinsi Sumatera Selatan)

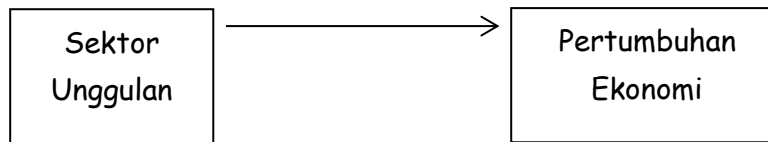
Penafsiran DLQ sebenarnya masih sama dengan LQ, kecuali perbandingan ini lebih menekankan pada laju pertumbuhan.

- Jika  $DLQ = 1$  berarti laju pertumbuhan sektor ( $i$ ) terhadap laju pertumbuhan PDRB daerah ( $j$ ) sebanding dengan laju pertumbuhan sektor tersebut dalam PDRB wilayah referensi.
- Jika  $DLQ < 1$ , berarti proporsi laju pertumbuhan sektor ( $i$ ) terhadap laju pertumbuhan PDRB daerah ( $j$ ) lebih rendah dibandingkan proporsi laju pertumbuhan sektor tersebut terhadap PDRB wilayah referensi.
- Sebaliknya, jika  $DLQ$  berarti proporsi laju pertumbuhan sektor ( $i$ ) terhadap PDRB daerah ( $j$ ) lebih cepat dibandingkan dengan proporsi laju pertumbuhan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan adanya keterkaitan sektor unggulan dan keterkaitan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Musi Banyuasin Sumatera Selatan, berikut gambaran keterkaitan dapat dijelaskan dalam kerangka penelitian sebagai berikut :



**Gambar 1 Kerangka Pemikiran Penelitian**



Pada penelitian ini, keterkaitan sektor-sektor ekonomi unggulan yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara tidak langsung akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah. Dengan adanya sektor-sektor ekonomi unggulan tersebut diharapkan dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Musi Banyuasin Sumatera Selatan.

### 3. Metodologi

#### Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Sektor Unggulan dan Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Musi Banyuasin Sumatera Selatan dengan periode waktu dari tahun 2018-2024.

#### Data

##### a. Jenis Data

Jenis data digunakan adalah data kuantitatif yaitu merupakan data dalam bentuk bentuk angka-angka dan simbol-simbol ataupun berupa statistik, baik yang digali secara langsung maupun diperoleh melalui hasil pengolahan data kualitatif menjadi kuantitatif [15]. Penelitian ini menggunakan waktu (*time-series data*) dengan periode waktu 2018-2024.

##### b. Sumber Data

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data Sekunder yang diperoleh dari hasil publikasi pihak lain seperti Badan Pusat Statistik (BPS), literatur-literatur berupa buku maupun jurnal ,dan lain-lain yang dapat mendukung penelitian. Data yang digunakan adalah:

1. PDRB menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Musi Banyuasin tahun 2018-2024.
2. Persentase pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2018- 2024.

#### Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dilakukan dengan mengamati kebutuhan akan data, mengumpulkan dan mempelajari data sekunder yang tersedia [16]. Dalam Penelitian ini data yang diamati, dikumpulkan dan dipelajari meliputi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut lapangan usaha di Kabupaten Musi Banyuasin tahun 2018-2024.

#### Teknik Analisis



Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk melihat keterkaitan sektor unggulan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan alat analisis *Location Quotient (LQ)* yang terdiri dari *Static Location Quotient (SLQ)* dan *Dynamic Location Quotient (DLQ)* dan Regresi Sederhana.

### a. Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk memperkirakan/meramalkan nilai variabel Y, akan lebih baik apabila ikut memperhitungkan variabel-variabel yang mempengaruhi Y. Dengan demikian analisis ini melihat hubungan antara satu variabel tidak bebas (dependen variabel) Y dengan variabel bebas (independen variabel) [11].

Dengan model persamaan berikut:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X$$

$Y_i$  = Pertumbuhan ekonomi;

$\beta_0$  = Parameter Intersep ;

$X$  = Sektor Unggulan ;

$\beta_1$  = Koefisien regresi.

### a. Metode Location Quotient (LQ)

Yaitu teknik analisis dengan membandingkan suatu sektor atau industri di Kabupaten Musi Banyuasin terhadap besarnya peranan sektor atau industri tersebut di Provinsi Sumatera Selatan selama tahun 2018-2024. Perhitungan tersebut terdiri dari ;

- SLQ yaitu perhitungan dengan cara membandingkan nilai output PDRB dan total PDRB.
- DLQ yaitu perhitungan dengan cara membandingkan laju pertumbuhan PDRB dengan rata-rata PDRB.

Sektor Unggulan di tentukan oleh beberapa kriteria yaitu :

$LQ > 1$  = merupakan sektor unggulan

$LQ = 0$  = cukup memenuhi kebutuhan daerah

$LQ < 1$  = bukan sektor unggulan [13]

## 4. Hasil

### Hasil dan Pembahasan

Untuk mengidentifikasi dan menganalisis sektor ekonomi unggulan di Kabupaten Musi Banyuasin digunakan Analisis Location Quotient (LQ), Analisis *Static Location Quotient (SLQ)*, dan *Dynamic Location Quotient (DLQ)*

### 1. Analisis Location Quotient (LQ)

LQ merupakan suatu angka indeks yang digunakan untuk membandingkan pangsa pasar suatu aktivitas sektor ekonomi wilayah tertentu dengan pangsa pasar total



sektor ekonomi. Asumsi yang digunakan : (1). Kondisi geografis relatif seragam (2). Pola-pola aktivitas bersifat seragam, dan (3). Masing-masing aktivitas menghasilkan produk yang sama.

**Tabel 7 Hasil *Location Quotient* di Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2018-2024**

Lapangan Usaha	Location Quotient							Rata-rata
	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024	
A. Pertanian, kehutanan, Perikanan	0.74	0.71	0.68	0.70	0.69	0.69	0.70	0.70
B. Pertambangan dan Penggalian	2.95	2.96	2.86	2.90	2.70	2.62	2.58	2.80
C. Industri Pengolahan	0.28	0.28	0.30	0.34	0.32	0.34	0.47	0.33
D. Pengadaan Listrik dan Gas	0.20	0.20	0.24	0.26	0.26	0.28	0.45	0.27
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	0.08	0.09	0.11	0.12	0.12	0.12	0.16	0.11
F. Konstruksi	0.57	0.54	0.56	0.60	0.60	0.62	0.66	0.59
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.28	0.28	0.29	0.32	0.30	0.32	0.48	0.32
H. Transportasi dan Pergudangan	0.09	0.09	0.10	0.11	0.11	0.12	0.14	0.11
I. Penyediaan Akomodasi Makan Minum	0.07	0.07	0.07	0.08	0.08	0.09	0.12	0.08
J. Informasi dan Komunikasi	0.05	0.05	0.06	0.07	0.06	0.07	0.07	0.06



K. Jasa Keuangan dan Asuransi	0.57	0.58	0.62	0.70	0.72	0.76	0.74	0.67
L. Real Estate	0.33	0.37	0.45	0.52	0.51	0.56	0.65	0.49
M,N. Jasa Perusahaan	0.24	0.24	0.27	0.30	0.29	0.31	0.33	0.28
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.72	0.78	0.86	0.93	0.84	0.87	1.13	0.88
P. Jasa Pendidikan	0.47	0.48	0.60	0.71	0.67	0.71	0.68	0.62
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.37	0.38	0.39	0.43	0.42	0.44	0.50	0.42
R,S,T,U. Jasa lainnya	0.50	0.53	0.61	0.62	0.56	0.56	0.67	0.58

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan, 2018-2024 data diolah

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan bahwa Kabupaten Musi Banyuasin memiliki struktur dan pemusatan aktivitas ekonomi yang sama selama tahun 2018-2024. Secara umum selama tahun 2018-2024 yang menjadi Pusat aktivitas ekonomi di Kabupaten Musi Banyuasin dari sektor ekonomi Pertambangan dan Penggalian sedangkan untuk tahun 2018 pusat aktivitas ekonomi di Kabupaten Musi Banyuasin adalah pertambangan dan penggalian serta administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib. Dengan kata lain, Kabupaten Musi Banyuasin masih mengandalkan sektor ekonomi yang berasal dari sumber daya alam.

## 2. Analisis *Static Location Quotient (SLQ)*

**Tabel 8 Hasil *Static Location Quotient* di Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2018-2024**

Lapangan Usaha	<i>Static Location Quotient</i>							Rata-rata
	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024	
A. Pertanian, kehutanan, Perikanan	0.74	0.71	0.70	0.68	0.69	0.69	0.70	0.74



---

B. Pertambangan dan Pengalihan	2.95	2.96	2.88	2.80	2.70	2.62	2.58	2.95
C. Industri Pengolahan	0.28	0.28	0.29	0.30	0.32	0.34	0.47	0.28
D. Pengadaan Listrik dan Gas	0.20	0.20	0.23	0.24	0.26	0.28	0.45	0.20
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	0.08	0.09	0.10	0.11	0.12	0.12	0.16	0.08
F. Konstruksi	0.57	0.54	0.55	0.58	0.60	0.62	0.66	0.57
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.28	0.28	0.29	0.30	0.30	0.32	0.48	0.28
H. Transportasi dan Pergudangan	0.09	0.09	0.10	0.10	0.11	0.12	0.14	0.09
I. Penyediaan Akomodasi Makan Minum	0.07	0.07	0.07	0.07	0.08	0.09	0.12	0.07
J. Informasi dan Komunikasi	0.05	0.05	0.06	0.06	0.06	0.07	0.07	0.05
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	0.57	0.58	0.60	0.64	0.72	0.76	0.74	0.57
L. Real Estate	0.33	0.37	0.41	0.47	0.51	0.56	0.65	0.33
M,N. Jasa Perusahaan	0.24	0.24	0.26	0.28	0.29	0.31	0.33	0.24
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.72	0.78	0.83	0.82	0.84	0.87	1.13	0.72
P. Jasa Pendidikan	0.47	0.48	0.54	0.63	0.67	0.71	0.68	0.47

---



Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.37	0.38	0.39	0.39	0.42	0.44	0.50	0.37
R,S,T,U. Jasa lainnya	0.50	0.53	0.57	0.59	0.56	0.56	0.67	0.50

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan, 2018-2024 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan bahwa selama tahun 2018-2024 secara rata-rata termasuk sektor basis di Kabupaten Musi Banyuasin adalah sektor pertambangan dan penggalian dengan rata-rata sebesar 2,95. Selama tahun 2018-2024 perkemabangan SLQ di sektor pertambangan yang merupakan sektor basis di Kabupaten Musi Banyuasin mengalami fluktuasi. Kondisi ini disebabkan oleh sektor pertambangan merupakan andalan ekonomi di Kabupaten Musi Banyuasin. Sebagai pemegang peranan terpenting pada ekonomi di Kabupaten Musi Banyuasin, Berlokasi di jantung Provinsi Sumatera Selatan, Kabupaten Musi Banyuasin merupakan salah satu daerah yang memiliki cadangan minyak dan gas bumi serta mineral seperti batu bara terbesar di Indonesia yang sebagian besar dikelola oleh perusahaan besar.

### 3. Analisis Dynamic Location Quotient (DLQ)

**Tabel 9 Hasil Dynamic Location Quotient di Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2018-2024**

Lapangan Usaha	Dynamic Location Quotient							Rata-rata
	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024	
A. Pertanian, kehutanan, Perikanan	1.72	1.53	1.46	1.34	0.82	0.63	0.69	1.17
B. Pertambangan dan Penggalian	1.97	0.62	1.10	0.89	3.13	2.95	2.83	1.93
C. Industri Pengolahan	0.73	0.81	0.61	0.66	0.59	0.62	0.63	0.67
D. Pengadaan Listrik dan Gas	1.03	1.27	0.85	1.63	0.61	1.78	0.65	1.12



---

E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	0.02	0.40	0.37	0.49	0.84	0.34	0.92	0.48
F. Konstruksi	1.09	2.03	1.26	0.72	1.08	1.82	1.57	1.37
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.93	0.96	0.84	0.70	0.95	1.29	1.38	1.00
H. Transportasi dan Pergudangan	1.13	0.97	0.91	0.98	1.11	0.84	0.99	0.99
I. Penyediaan Akomodasi Makan Minum	1.82	2.25	0.59	1.05	0.96	0.96	0.84	1.21
J. Informasi dan Komunikasi	0.79	1.10	0.96	1.53	0.79	0.61	0.72	0.93
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	1.01	1.70	1.19	0.56	0.89	1.17	0.71	1.03
L. Real Estate	0.68	0.70	0.68	0.53	0.77	0.89	0.86	0.73
M,N. Jasa Perusahaan	0.79	0.89	0.98	0.76	1.04	0.96	1.12	0.94
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.51	0.29	0.18	0.90	1.12	0.42	0.53	0.56
P. Jasa Pendidikan	1.35	1.10	1.76	1.04	0.88	0.44	0.16	0.96
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.16	1.48	1.28	2.32	0.92	0.24	0.45	1.12
R,S,T,U. Jasa lainnya	0.30	0.14	0.23	0.33	1.45	0.60	0.82	0.55

---

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan, 2018-2024 (data diolah)

Berdasarkan tabel 9 ada 7 sektor DLQ lebih dari satu (> 1) adalah ; 1) sektor pertanian kehutanan dan perikanan 1,17 persen ; 2) penggalian dan pertambangan



1,93 persen; 3) pengadaan gas dan listrik 1,12 persen; 4) Kontruksi 1,37 persen 5) penyediaan akomodasi dan makan minum 1,10 persen; 6) sektor jasa asuransi dan keuangan 1,20 persen; 9) Jasa kesehatan dan kegiatan sosial 1,12 persen. Sektor .

#### 4. Analisis Keterkaitan Sektor Unggulan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

##### a. Hasil Data Tranformasi dalam Estimasi Model

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sektor unggulan terhadap pertumbuhan ekonomi.

**Tabel 10 Hasil Estimasi Regresi Sederhana Sektor Unggulan terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistik	Prob.
Konstanta	-1.454983	1.057086	-1.376410	0.2271
Sektor Unggulan (X)	2.170103	0.516194	4.204043	0.0085
R-squared				0.209034
Adjusted R-squared				0.050840
Durbin-Watson stat				1.257017
F-statistic				17.67397
Prob(F-statistic)				0.008457

Sumber : Olahan data,2025

$$Y = -1.454983 + 2.170103 * X + u$$

Keterangan :

- Y : Pertumbuhan Ekonomi
- X : Sektor Unggulan

Berdasarkan Tabel 10 dapat diketahui bahwa sektor unggulan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai koefisien sebesar 2,17, artinya bahwa setiap meningkatnya sektor unggulan sebesar 1% maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi 2,17 persen.

#### 5. Kesimpulan

Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.



1. Sektor yang pertambangan dan penggalian merupakan sektor basis di Kabupaten Musi Banyuasin Selama tahun 2018-2024. Sektor ini merupakan sektor yang memberikan kontribusi paling besar dibandingkan dengan sektor lainnya.
2. Ada tujuh sektor yang perkembangannya cepat dibandingkan dengan Provinsi Sumatera Selatan, yaitu : sektor pertanian kehutanan dan perikanan, penggalian dan pertambangan pengadaan gas dan listrik, konstruksi, penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor jasa asuransi dan keuangan, jasa kesehatan dan kegiatan sosial.
3. Hasil estimasi regresi menunjukkan sektor unggulan dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Musi Banyuasin memiliki keterkaitan positif. Artinya apabila sektor unggulan meningkat maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Saran yang dikemukakan adalah sebagai berikut :

1. Pemerintah Daerah hendaknya memprioritaskan pengembangan sektor yang menjadi basis serta mempunyai pertumbuhan cepat dan berdaya saing, yaitu sektor penggalian dan pertambangan.
2. Program kebijakan yang dibuat hendaknya tidak hanya memperhatikan sektor yang sudah unggul saja melainkan perlu memberi perhatian terhadap sektor yang masih non basis sehingga dapat meningkat dan dapat mencukupi kebutuhan, baik itu di dalam maupun di luar Kabupaten Musi Banyuasin.
3. Hasil penelitian menunjukkan Keterkaitan positif antara sektor unggulan dan pertumbuhan ekonomi, oleh karena itu disarankan bagi pemerintah melakukan program atau kebijakan untuk mengembangkan sektor unggulan sektor pertambangan yang merupakan penyumbang tertinggi PDRB di Kabupaten Musi Banyuasin.

## 6. Daftar Pustaka

- [1] I. Saputri and A. Boedi, "Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Selatan," *J. Ilmu Ekon.*, vol. 2, pp. 217-229, 2018.
- [2] S. U. Tahun, K. Farida, B. Siburian, T. O. Rotinsulu, and H. F. D. Siwu, "Analisis Sektor Basis Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Labuhan Batu Selatan" vol. 21, no. 02, pp. 217-227, 2021.
- [3] Y. Nasution and I. M. Suparta, "Strategi Peningkatan Pertumbuhna Ekonomi Melalui Analisis Sektor Basis Di Kota Batu Periode 2010-2014," *J. Ekon. dan Bisnis*, vol. 3, no. 1, pp. 1689-1699, 2018.
- [4] B. P. Statistik, "Seri Analisis Pembangunan Wilayah Provinsi Sumatera Selatan 2015," 2015, pp. 1-40.



- 
- [5] S. P. Collins *et al.*, "Analisis Sektor Unggulan di Indonesia," 2021, pp. 167-186.
- [6] I. Bastian, *Akuntansi Manajemen Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat, 2017.
- [7] M. P. Hababil, M. K. Firdaus, N. Nazhmi, M. D. Hamdani, M. R. Alghifary, and A. Fadilla, "Analisis Pengaruh Pemerataan Ekonomi Dalam Upaya Menghapus Ketimpangan Sosial-Ekonomi Antar Masyarakat," *J. Macroecon. Soc.*, vol. 1, no. 4, pp. 1-9, 2024, doi: 10.47134/jmsd.v1i4.276.
- [8] World Bank, "www.data.worldbank.org," *Pertumbuhan Ekonomi Negara-Negara ASEAN, 2022*. .
- [9] Badan Pusat Statistik Indonesia, *Statistik indonesia 2019*. Badan Pusat Statistik Indonesia, 2019.
- [10] Efdiono, "Analisis Dampak Defisit Anggaran Terhadap Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia : Studi Kasus Tahun 1990 - 2011," *J. Fak. Ekon. Univ. Brawijaya Malang*, pp. 30-33, 2011, [Online]. Available: <http://www.ghbook.ir/index.php?name=فرهنگ و رسانه های> [http://www.ghbook.ir/index.php?option=com\\_dbook&task=readonline&book\\_id=13650&page=73&chckhashk=ED9C9491B4&Itemid=218&lang=fa&tmpl=component](http://www.ghbook.ir/index.php?option=com_dbook&task=readonline&book_id=13650&page=73&chckhashk=ED9C9491B4&Itemid=218&lang=fa&tmpl=component).
- [11] S. Sukirno, *Pengantar Ekonomi Makro*, 2nd ed. Jakarta Indonesia: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- [12] Statistik Sosial, *Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan*. 2006.
- [13] Mardiasmo, *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: CV.Andi Offset, 2009.
- [14] Kurniati Mansyur, Nursini, and Hamrullah, "Development Policy and Management Review (DPMR) Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Investasi dan," *Dev. Policy Manag. Rev.*, vol. 1, no. 2, pp. 79-107, 2021, [Online]. Available: <https://journal.unhas.ac.id/index.php/DPMR/>.
- [15] W. W. Winarno, *Ekonometrika*, 3rd ed. Jakarta Indonesia: PT Erlangga Pratama, 2014.
- [16] D. Gujarati, *Ekonometrika*, 2nd ed. Jakarta Indonesia: PT Erlangga Pratama, 2012.